

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi paling efektif untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran maupun opini. Konsep bahasa sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa bunyi suara atau lambang yang dikeluarkan oleh manusia untuk menyampaikan ide kepada manusia lainnya berpengaruh terhadap terjadinya peristiwa komunikasi (Suryawin dkk., 2022:35). Menurut Supriatna dkk., (2023:2) hakikat bahasa ialah kemampuan khusus yang kompleks dan berkembang secara spontan dalam diri seseorang, tidak memerlukan upaya sadar atau instruksi formal, digunakan tanpa memahami logika, dan memiliki karakteristik serupa dan berbeda dengan proses lainnya.

Bahasa daerah merupakan kekayaan budaya yang perlu dibina dan dikembangkan, karena bahasa daerah mempunyai fungsi dan kedudukan dalam menunjang perkembangan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa daerah bertujuan agar dapat menjaga kelestarian bahasa daerah si penggunanya dari kepunahan bahasa (Faridy dkk., 2023:23). Kebanyakan masyarakat Indonesia juga menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa ibu mereka. Bahasa daerah dikenal sebagai dialek yang memiliki ciri khas sesuai dengan kelompok masyarakat Indonesia memiliki banyak ragam dialek seperti dialek Jawa, dialek Batak, dialek Aceh dan lainnya. Bahasa daerah sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat penuturnya karena dapat mempengaruhi penerima serta perilaku manusia, perasaan dan juga kecenderungan manusia mengatasi dunia sekelilingnya (Idaryani & Fidyati, 2023).

Dialek berasal dari bahasa Yunani dialektos yang berarti varian bahasa (Supriatna dkk., 2023:292). Dialek dan logika bergabung untuk membentuk dialektologi. Akar asli dialek adalah kata Yunani dialekto. Istilah dialekto digunakan untuk menggambarkan status bahasa Yunani yang menunjukkan variasi halus dari suatu daerah ke daerah lainnya. Arti asli dari istilah “logi” adalah “sains” dalam bahasa Yunani. Ketika menyatukan kedua istilah tersebut, akan

mendapatkan gagasan dialektologi sebagai studi tentang dialek dalam suatu bahasa dan kemampuan untuk memperoleh dialek baru. Dialektologi, didefinisikan oleh karya Kridalaksana adalah studi tentang variasi bahasa dengan tetap menjaga integritas komponen gramatikal dan sintaksis bahasa (Vitasari dkk., 2022:11395). Trudgil (dalam penelitian Novita & Widayati, 2019:111) mencatat bahwa dialek mengacu pada variasi kosa kata, sintaksis dan pengucapan. Dengan kata lain, dialek adalah bahasa yang biasanya digunakan oleh pemakainya, yang bergantung siapa pemakainya dan dari mana pemakainya berasal (Asri, 2023:224)

Bahasa Batak adalah bahasa yang dituturkan di Sumatera Utara dan termasuk ke dalam rumpun Malayo-Polinesia. Bahasa Batak memiliki beberapa dialek yaitu dialek Batak Karo, dialek Batak Dairi, dialek Batak Toba, dialek Batak Mandailing dan dialek Batak Simalungun. Ada sekitar dua juta orang pengguna dialek Batak Toba, tinggal di bagian Timur, Barat dan Selatan dari Danau Toba. Dialek Batak Toba digunakan di Kabupaten Samosir, Kabupaten Humbang Hasundutan, Tapanuli Utara, dan sebagian besar di Kabupaten vvv Dairi, Tapanuli Pusat, dan Sibolga.

Dialek Batak Toba merupakan salah satu bahasa daerah di wilayah Sumatera Utara. Dialek ini merupakan salah satu cabang dari bahasa Proto-Melayu. Penutur dialek Batak Toba sebagian besar berdomisili di daerah Tingkat II Kabupaten Tapanuli Utara dan Kabupaten Toba Samosir, sedangkan Kabupaten Tapanuli Utara memiliki luas wilayah 3.793,31 kilometer persegi dan jumlah penduduk 293.399 jiwa, serta Kabupaten Toba Samosir luas wilayah 2.021,80 kilometer persegi dan jumlah penduduk 180,69 kilometer persegi dan jumlah penduduk 180.694 jiwa. Penutur dialek Batak Toba tidak hanya terdapat di kedua wilayah tersebut saja, namun juga telah menyebar ke wilayah lain yang berjumlah sekitar 4 juta penutur. Batak Toba mempunyai struktur kalimat yang berbeda dengan bahasa Melayu Proto pada umumnya (Leyli Lisnora Saragih & Sumatera Utara, 2020). Penggunaan dialek memiliki peran atau fungsi tertentu dalam masyarakat yaitu menyampaikan apa yang diinginkan, apa yang dipikirkan, dan kekuatan emotif yang tidak mungkin dapat digantikan oleh bahasa dan atau dialek

lainnya, terutama untuk menjalin kerja sama dan ekspresi seni-budaya (Suryadi & Rusyda, 2022).

Peneliti menyadari bahwa pada daerah yang dekat pun, misalnya kabupaten Simalungun dengan Toba Samosir memiliki dialek yang berbeda. Perbedaan dialek disebabkan setiap kelompok masyarakat yang lebih sempit akan memiliki ciri khas bahasa daerah tersendiri. Suatu bahasa dapat dikatakan mempunyai sebuah makna ketika diterapkan dalam bentuk kegiatan atau tindak tutur komunikasi. Peneliti menyadari bahwa pada daerah yang dekatpun, misalnya Kabupaten Simalungun menggunakan dialek Batak Simalungun sedangkan Kabupaten Toba Samosir menggunakan dialek Batak Toba. Faktanya setiap daerah atau kota memiliki ciri khas bahasa batak yang berbeda-beda. Salah satu contohnya dalam hal pengucapan kata “*Iboto*” dalam dialek Batak Toba artinya “saudara perempuan dari laki-laki atau saudara laki-laki dari perempuan” sedangkan dalam dialek Batak Simalungun yaitu “*Boto*”. Penggolongan kata boto disetiap daerah mempunyai arti atau makna yang sama.

Peneliti melakukan penelitian dialek Batak Toba dan Batak Simalungun dengan memfokuskan perbedaan dari segi kosa kata dan pelafalan, daerah yang dipilih sebagai sumber penelitian yaitu Desa Tiga Balata, Kecamatan Jorlang Hatataran. Ada pun beberapa alasan peneliti memilih Batak Toba dan Batak Simalungun berdasarkan 33 observasi peneliti sebelumnya.

Pertama, peneliti bertempat tinggal di daerah yang mayoritasnya suku Batak Toba dan Batak Simalungun sehingga peneliti melihat secara langsung sistem kekerabatan dari segi pelafalan dan kosa kata Batak Toba dengan Batak Simalungun, namun masih memiliki perbedaan dari dialek. Hal tersebut juga disampaikan pada penelitian yang dilakukan oleh Wartono, (2018:2) yang menyatakan bahwa secara linguistik dan tempat tinggal Batak Toba dan Batak Simalungun kekerabatannya paling dekat dibandingkan dengan Batak lainnya, tetapi walaupun begitu Batak Toba dan Batak Simalungun masih memiliki perbedaan dari bahasa dan budaya.

Kedua, penelitian ini dilakukan karena banyaknya dialek yang mengakibatkan sulitnya memahami asal dialek itu sendiri. Sebagaimana yang

dijelaskan pada penelitian Momole, (2022:1) bahwa Indonesia negara yang memiliki banyak bahasa, selain Bahasa Indonesia yang dijadikan sebagai bahasa dalam berkomunikasi, pada setiap daerahnya memiliki bahasa daerah masing-masing.

Ketiga, karena banyaknya jenis dialek membuat pemahaman masyarakat mengenai dialek semakin sempit, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian untuk memperluas pemahaman mengenai dialek. Alasan peneliti relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farikha (2022:2) yang menyatakan dengan adanya dialek antar masyarakat maka terbentuklah cakupan lebih sempit mengenai ilmu dialek. Oleh karena itu penelitian ini pantas untuk dilakukan. Berdasarkan alasan-alasan yang peneliti telaah dari penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, hal ini mendorong peneliti untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Perbandingan Pelafalan Bahasa Batak Dialek Batak Toba dengan Batak Simalungun”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perbandingan dialek bahasa Batak Toba dengan Batak Simalungun dari segi kosa kata kata dan pelafalan
2. Banyaknya dialek antar masyarakat mengakibatkan sempitnya ilmu mengenai dialek.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada Perbandingan dialek bahasa Batak Toba dengan Batak Simalungun dari segi kosa kata dan pelafalan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan fokus masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perbandingan dialek dalam bahasa Batak Toba dengan Batak Simalungun dari segi kosa kata dan pelafalan.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penulisan penelitian ini untuk mendeskripsikan perbandingan dialek dalam bahasa Batak Toba dengan Batak Simalungun.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu secara praktis dan teoretis.

1. Manfaat Teoretis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat di bidang kajian dialektologi,
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi di bidang fonologi yaitu cabang linguistik atau ilmu bahasa yang mengkaji mengenai bunyi-bunyi bahasa.
2. Manfaat Praktis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai dialek Batak Toba dan Batak Simalungun.
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang perbedaan dialek Batak Toba dengan Batak Simalungun